

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya pendewasaan anak menjadi manusia seutuhnya, berilmu pengetahuan, menguasai teknologi, beriman, dan beramal shaleh. Lembaga pendidikan terutama yang formal merupakan tempat yang paling memungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat sehingga diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, mandiri, berakhlak mulia, dan mengoptimalkan potensi-potensi yang tersedia dalam mengisi kemerdekaan dan menegakkan harkat serta martabat bangsa. Salah satu potensi yang menunjukkan penegakan harkat dan martabat bangsa yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Perkembangan zaman pada saat ini dalam bidang teknologi dan komunikasi bergerak dan maju sangat cepat sehingga adanya tuntutan sangat cepat terhadap masyarakat memiliki kemampuan dan gemar membaca. Maka dari itu siswa harus mempunyai kemampuan membaca di usia dini, karena tanpa kemampuan membaca siswa akan sulit untuk mendalami perintah ataupun isi buku. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah terutama pada siswa sekolah dasar. Dengan belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan siswa dapat menguasai, memahami dan dapat menerapkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia

dengan baik dan benar. Membaca merupakan suatu proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan bagi anak dalam menyerap sebuah gagasan dan menuangkannya kembali menjadi sebuah pengetahuan yang nyata (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Menurut Firbi Utami, Kowiyah (2022), kemampuan membaca permulaan ialah pengenalan rangkaian huruf dan lambang bunyi bahasa yang selanjutnya mempertautkan makna dengan huruf serta menyimpulkan arti dari bacaan itu. Membaca permulaan ialah pengajaran awal untuk siswa kelas I supaya siswa terampil dalam membaca serta mengembangkan pengetahuan Bahasa yang berguna untuk menghadapi kelas berikutnya.

Mahmud (2018) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut metode ceramah. Menurut Suwarno (2018, hlm.20) model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan melakukan cara tatap muka dikelas, menyelesaikan soal, dan tugas mandiri. Pada era teknologi sekarang ini, media yang bisa diterapkan untuk proses belajar mengajar yaitu media

pembelajaran audio visual, contoh adalah media video animasi. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 57 Banda Aceh ditemukan permasalahan yaitu umumnya hanya menerapkan metode ceramah pada proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah memang umum diterapkan oleh pendidik sebab dinilai lebih ekonomis dan mudah karena hanya menggunakan penuturan lisan oleh guru untuk penyampaian materinya. Penyampaian materi dengan metode ceramah di SD Negeri 57 Banda Aceh ini hanya menggunakan media pembelajaran yang standar, contohnya menggunakan buku. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Maka tujuan penelitian berdasarkan kondisi tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 57 Banda Aceh, karena di sekolah tersebut telah tersedia sarana dan prasarana berupa proyektor infokus yang bisa dipakai untuk menampilkan materi pada video pembelajaran. Dengan media video animasi tersebut, maka akan dapat mengatasi rasa bosan dan minat membaca permulaan siswa dapat meningkat selama proses belajar berlangsung.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah inisiatif pembelajaran di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong praktik pendidikan yang lebih fleksibel dan dinamis. Hal ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemikiran kritis, dan pengembangan keterampilan. Kurikulum mendorong guru untuk berinovasi dan mengadaptasi metode pengajaran. Pembelajaran kurikulum merdeka berbasis animasi memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Video animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-

konsep kompleks dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Apabila siswa sudah tertarik dengan media video animasi tersebut, siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami pada materi membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Media pembelajaran sangat berguna dalam membantu keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tetapi masih aja ada yang mengabaikan penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar. Alasan seperti sulitnya mendapatkan media yang akan digunakan, tidak cukupnya waktu untuk membuat media pembelajaran, tidak adanya biaya, dll.

Penggunaan

media pembelajaranpun memiliki karakteristik tersendiri seperti salah satunya adalah relatif murah. Pembuatan media pembelajaran harus memikirkan juga berapa *budget* yang kita miliki untuk membuat media pembelajaran tersebut agar media tersebut sesuai seperti yang kita ekspektasikan. Selain itu media video animasi dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan melatih siswa lebih berpikir aktif, kreatif serta melatih siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca permulaan. Misalnya jika akan menjelaskan tentang tema permainan maka dapat mempersiapkan dan menyajikan media gambar yang menarik yang sesuai dengan tema tersebut, contohnya anak sedang bermain bersama-sama, dengan media yang menarik, siswa akan lebih tertarik sehingga konsentrasi siswa terfokus pada materi membaca permulaan, apabila siswa sudah

tertarik dengan media video animasi tersebut, siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami pada materi membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SD Negeri 57 Banda Aceh pada kelas 1 diperoleh informasi bahwa yang mana guru masih belum sering menggunakan media video dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca permulaan, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Oleh karena itu siswa cepat merasa bosan pada saat diajarkan membaca, terdapat 8 siswa yang sudah lancar membaca, yang masih belum lancar membaca 19 siswa dan yang belum bisa membedakan huruf ada 4 siswa. Siswa tersebut juga masih terbata-bata dan tanda baca masih belum mereka baca serta ada beberapa yang masih belum ingat huruf serta kesulitan membedakan huruf. Tujuan diajarkan membaca permulaan agar siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis bacaan dalam berbagai konteks apabila diamati bahwasannya guru selama ini melakukan pengajaran dengan metode lama yakni berceramah dengan media buku teks dan papan tulis, dengan demikian tidak ada ketertarikan dari siswa sehingga motivasi siswa untuk membaca pun minim. Banyak cara salah satunya yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi berupa tulisan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan antara lain dengan menggunakan media video animasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 57 Banda Aceh.”** Dapat diharapkan melalui media

pembelajaran video animasi ini bisa meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang menggunakan media yang telah disediakan sekolah
2. Tidak ada ketertarikan pada siswa saat guru memberikan materi membaca permulaan
3. Adanya faktor keterlambatan belajar pada siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memberikan batasan dalam ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berkaitan dengan pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah media pembelajaran video animasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 57 Banda Aceh?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait media media viedio animasi terhadap kemampuan membaca permulaan
- b. Sebagai tambahan informasi berkaitan dengan penggunaan media viedio animasi
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi siswa Agar prestasi belajar siswa menjadi baik, sehingga kemampuan membaca permulaan menjadi meningkat.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru SD bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media “video animasi” dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan sehingga tujuan pendidikan tercapai.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi alat bantu seperti proyektor (infocus) untuk penggunaan media video animasi pada kelas 1 di SD Negeri 57 Banda Aceh.
- d. Bagi peneliti sebagai pedoman pada saat menjadi guru bahwa dengan menggunakan media yang bervariasi seperti media “video animasi” dapat

menarik minat siswa untuk belajar dan mempengaruhi siswa pada pelajaran di sekolah